

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwasanya frekuensi percaya diri siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dari jumlah keseluruhan 60 siswa yang memiliki kategori percaya diri tinggi 81,67% dengan jumlah siswa 49, kategori sedang 16,67% dengan jumlah 10 siswa, dan kategori rendah 1,6% dengan jumlah 1 siswa.

Tingkat perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dengan jumlah responden 60 yang memiliki kategori tinggi mempunyai prosentase 61,67% yakni 37 siswa, kategori sedang 38,33% yakni 23 siswa, sedangkan dengan kategori rendah sebesar 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang melakukan perilaku mencontek.

Hasil dari korelasi perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan Menunjukkan nilai R_{hit} 0,288. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai N adalah 60 dan nilai r_{tab} adalah 0.026. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel (Arikunto,2002: 276).). R hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai r_{hit} 0,288 < r_{tab} adalah 0.026, artinya percaya diri pada siswa tidak memiliki hubungan (tidak berkorelasi) dengan perilaku mencontek.

B. Saran

1. Bagi siswa

Siswa yang mempunyai percaya diri tinggi diharapkan dapat mempertahankan percaya diri yang dimilikinya sehingga dapat mengurangi perilaku mencontek. Siswa dengan percaya diri yang rendah diharapkan lebih mengenal diri dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut membuat siswa dapat menentukan tujuan yang realistis dan lebih mudah mencapai prestasi yang optimal.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya senantiasa menciptakan lingkungan psikologis yang mampu mempertahankan terwujudnya konsep diri positif dengan memberi penghargaan terhadap prestasi yang sudah diraih anak. Orang tua diharapkan tidak memberi target nilai yang harus dicapai oleh anak karena dapat membuat anak tertekan, dan tidak menghargai anak hanya dari nilai rapor yang diperoleh tetapi juga dari hasil proses belajar anak. Orang tua sebaiknya memberi perhatian dan mengontrol proses belajar anak, memberi pengertian dan motivasi pada anak tentang pentingnya proses belajar sehingga anak tidak berorientasi pada hasil atau nilai sehingga dapat meminimalisir perilaku mencontek.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya percaya diri yang positif sehingga dapat meminimalisir perilaku mencontek siswa. Membantu siswa mengenali kekuatannya dan mengembangkan potensi diri, memberi penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, dapat membantu terwujudnya percaya diri positif. Berkait dengan pelaksanaan ujian, sekolah diharapkan membuat sistem

ujian dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir perilaku mencontek.

4. Bagi Guru

Guru diharapkan meningkatkan pengawasan dan memberikan hukuman tegas pada siswa yang mencontek sehingga siswa tidak berani mengulang perbuatannya. Guru diharapkan tidak menganggap mencontek sebagai perbuatan wajar dan menyikapi permasalahan mencontek dengan lebih serius. Membaca berbagai literatur yang membahas mengenai perilaku mencontek dan dampaknya, dapat meningkatkan pemahaman mengenai perilaku mencontek pada siswa dan dampaknya bagi kepribadian siswa maupun dunia pendidikan.